

**Edukasi Analisis Kesehatan tentang Keamanan Makanan Ringan dan Minuman Kemasan pada Santri Pondok Pesantren Queen Al Ishlah Banyuwangi**

***Education on Health Analysis on the Safety of Packaged Snacks and Drinks for Santri of the Queen Al Ishlah Islamic Boarding School, Banyuwangi***

**Ani Qomariyah<sup>1\*</sup>, Hanim Istatik Badi'ah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medik, STIKES Banyuwangi  
Email: ani.qomariyah@stikesbanyuwangi.ac.id<sup>1</sup>, hanim@stikesbanyuwangi.ac.id<sup>2</sup>  
\*Corresponding author: ani.qomariyah@stikesbanyuwangi.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Di lingkungan Pondok Pesantren, pada jam istirahat biasanya para santri membeli jajanan dan minuman di kantin atau koperasi Ponpes. Para santri yang kebanyakan usia anak sekolah, merupakan konsumen utama jajanan, seringkali tidak faham dan tidak memperhatikan keamanan makanan dan minuman yang dibelinya. Mereka cenderung memilih *snack* dan *soft drink* sesuai kesukaannya, tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kesehatan dan kebersihannya. Ponpes Queen Al-Ishlah yang berlokasi di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ini seperti lembaga-lembaga pada umumnya yang memiliki kantin dan koperasi. Namun, kondisi yang ada belum dapat dikatakan sebagai kantin yang sehat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah kebiasaan jajan pada anak-anak. Kegiatan berupa edukasi dengan metode penyuluhan selama 2 hari dengan jumlah santri 20 orang. Tim pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa dari STIKES Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan dengan metode *hybrid* melalui Zoom dan *offline* di lokasi Pondok Pesantren. Hasil dari kegiatan ini, terungkap bahwa pengetahuan para santri terhadap keamanan *snack* dan *soft drink* tergolong rendah. Perhatian orang tua serta guru di Ponpes terhadap budaya jajan santri sangat diperlukan. Konsep pemahaman yang benar harus ditanamkan sejak dini agar dapat menentukan tumbuh kembang mereka di masa anak-anak.

**Kata Kunci:** edukasi; keamanan makanan; makanan ringan; minuman kemasan.

**ABSTRACT**

*In the Islamic Boarding School (Ponpes), students usually buy snacks and drinks in the canteen. The students, who are mostly school children, are the main consumers of snacks, often do not understand and do not pay attention to the safety of the food and drinks they buy. They tend to choose snacks and drinks according to their preferences, without paying attention and considering their health and hygiene. The Ponpes "Queen Al-Ishlah", which is located in Tapanrejo Village, Banyuwangi Regency, is like any other institutio that has a canteen. However, the existing conditions cannot be said to be a healthy canteen. The activity was in the form of education for 2 days with a total of 20 students. The team consisted of 2 lecturers and assisted by 3 students from STIKES Banyuwangi. Implementation of education using a hybrid method (online and offline). The result of this activity revealed that the knowledge of the students about the safety of snacks and soft drinks was low. The attention of parents and teachers at Ponpes towards the culture of snacking students is very necessary. The concept of correct understanding must be taught from an early age in order to determine their growth in childhood.*

**Keywords:** education; food savety; snack; soft drink

## PENDAHULUAN

Pada masa pertumbuhan terutama masa kanak-kanak, dibutuhkan minuman dan makanan yang bernilai gizi tinggi, bersih, serta sehat. Hal ini diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Intan dkk., 2020). Anak-anak mendapatkan asupan makanan tidak hanya dari rumah, akan tetapi juga didapatkan dari lingkungan luar, misalnya di kantin sekolah maupun asrama (pondok pesantren). Anak-anak lebih cenderung memilih makanan ringan atau jajanan serta minuman kemasan dikarenakan rasanya lebih enak, harganya terjangkau serta kemasan yang menarik (Amira dan Setyaningtyas, 2021). Mereka yang di rumah sarapan, akan mendapatkan energi, tenaga, dan zat gizi yang lebih besar daripada mereka yang tidak sarapan dikarenakan makanan yang disediakan orang tua tidak menarik atau bangun kesiangan (Briawan, 2016).

Makanan ringan (*snack*) merupakan makanan kemasan yang biasa dijual secara berkeliling dan disajikan dalam kemasan yang menarik (Nofriadi dkk., 2020). Kebiasaan jajan merupakan perilaku atau kebiasaan terkait dengan makan dan minum,

seperti cara pemilihan makanan dan minuman, frekuensi makan atau minum, jenis makanan atau minuman serta preferensi terhadap makanan atau minuman (Qomariyah dkk., 2022).

Pondok Pesantren (Ponpes) merupakan suatu lembaga yang fokus pada bidang keagamaan, memberikan pengajaran dan pendidikan serta menyebarkan dan mengembangkan agama Islam. Di lingkungan Pondok Pesantren, pada jam istirahat biasanya para santri membeli jajanan dan minuman di kantin atau koperasi Ponpes. Para santri yang kebanyakan usia anak sekolah, merupakan konsumen utama jajanan seringkali tidak faham dan tidak memperhatikan tentang keamanan makanan dan minuman yang dibelinya. Mereka cenderung memilih *snack* dan *soft drink* sesuai kesukaannya, tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kesehatan dan kebersihannya.

Perilaku jajan telah menjadi budaya dan rutinitas semua kalangan, baik anak-anak maupun dewasa. Hampir semua anak usia sekolah memiliki kegemaran jajan (Rizona, 2018). Makanan ringan serta minuman

kemasan di sekolah maupun tempat lain seperti Ponpes, ternyata sangat beresiko terhadap kesehatan akibat cemaran kimiawi dan biologis (Priawantiputri dkk., 2019). Selain karena kualitas gizi yang kurang baik, yang menjadi akar masalah yaitu keamanan makanan dan minuman tersebut. Hal ini, tentu saja akan menimbulkan efek bagi kesehatan, misalnya keracunan serta dapat menimbulkan penyakit kanker akibat penggunaan bahan kimia tambahan yang berbahaya (Pratiwi Hartono dkk., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan bahwa 45% makanan jajan anak sekolah tidak memenuhi persyaratan disebabkan mengandung bahan kimia yang berbahaya seperti boraks, formalin, zat aditif (zat tambahan makanan) seperti benzoate dan sitrat yang diatas standar, formalin, serta cemaran bakteri (Esfandiari dan Al-Fatih, 2022). Selain itu, di dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi anak dapat mengandung zat pewarna makanan *Quinoline Yellow* (E104) dan *Tartrazine* (E102) yang dapat menyebabkan asma dan

meningkatkan hiperaktivitas pada anak (Herlina dan Widaryati, 2022).

Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi, maka sangat diperlukan pengawasan dan perhatian dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru baik di sekolahan maupun di Pondok Pesantren. Pengetahuan akan keamanan minuman dan makanan jajanan pada orang tua tentu saja mempengaruhi pola pemilihan makanan pada anak. Terbatasnya pengetahuan akan gizi dan analisis kesehatan orang tua dapat menyebabkan rendahnya asupan gizi yang didapatkan anak (Intan dkk., 2020). Guna meningkatkan pengetahuan serta mengubah kebiasaan jajan pada anak-anak, diperlukan suatu edukasi.

Dosen STIKES Banyuwangi pada Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medik bertujuan memberikan edukasi tentang keamanan makanan ringan dan minuman kemasan kepada para santri Pondok Pesantren Queen Al Ishlah Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, agar budaya jajan lebih diperhatikan keamanannya.

## METODE PENELITIAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al Ishlah Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi selama dua hari yaitu pada tanggal 6-7 September 2021.

Kegiatan berupa edukasi dengan metode penyuluhan dengan jumlah santri 20 orang. Tim pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa seperti yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Nama	Tugas
1.	Ani Qomariyah, S.Si., M.Sc.	Narasumber 1 : Keamanan Jajanan Anak (Snack)
2.	Hanim Istatik Badi'ah, S.Si., M.Si.	Narasumber 2 : Keamanan Minuman Kemasan (Soft Drink)
3.	Adhinda Fisabilla	Ketua Pelaksana Kegiatan sekaligus Humas
4.	Viera Salsabiela Rachman	Sekretaris, Koordinator Acara, serta Dokumentasi
5.	Niken Ayu Badriah	Bendahara dan Koordinator Konsumsi

Dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga pelaksanaan dilaksanakan dengan metode *hybrid* melalui Zoom dan juga *offline* di lokasi Pondok Pesantren. Secara sistematis, kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, serta Evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

Terdiri dari rapat internal, pembentukan tim pelaksana, serta survey lapangan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Merupakan inti kegiatan yang dilakukan di Aula Pondok Pesantren, yaitu pemberian materi tentang keamanan jajanan dan minuman kemasan pada hari pertama yang disampaikan oleh narasumber dari dosen STIKES Banyuwangi yaitu Ani Qomariyah, M.Sc. (luring) dan Hanim Istatik Badi'ah, M.Si. (daring). Hari kedua, pemantauan kegiatan jajan yang dikonsumsi oleh santri.

### c. Tahap Evaluasi

Dilakukan evaluasi setelah selesai kegiatan berupa pencatatan hasil kegiatan serta penyusunan laporan pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang didapatkan dari hasil *survey* langsung di Ponpes Queen Al Ishlah, lembaga ini didirikan oleh Almarhum KH. Mushlih Abdul Aziz pada tahun 1992, kemudian pada tahun 2016 dilanjutkan oleh putranya yang bernama Nailul Abror, M.Pd. dikarenakan beliau meninggal dunia. Santri berjumlah sekitar 20 orang dengan pendidikan SD/MI dan SMP/MTs yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya.

Tabel 2. Identitas Pondok Pesantren

No. Statistik	512351005041
No. SK Kemenkumham	No.AHU- 00173.AH.02.01 Tahun 2019
Status kepemilikan	Swasta
Bentuk pendidikan	Non formal (pengajian kitab kuning, TPQ)
Alamat	Kedungdandang RT.RW:002/004
Desa/ Kelurahan	Tapanrejo
Kecamatan	Muncar
Kabupaten	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68472

Pondok Pesantren Queen Al Ishlah seperti lembaga-lembaga pada umumnya yang memiliki kantin dan koperasi Ponpes. Namun demikian,

kondisi yang ada belum dapat dikatakan sebagai kantin yang sehat. Begitu juga dengan jajanan yang tersedia di koperasi Ponpes.

Penyuluhan dan bimbingan sebagai bentuk edukasi kepada para santri menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan agar mereka mengetahui dan mengenal kriteria makanan ringan atau jajanan sehat serta minuman sehat dan ragamnya. Makanan atau jajanan tradisional merupakan makanan yang sehat dikarenakan bahan baku pembuatannya berasal dari bahan-bahan alami seperti jagung, sagu, tepung ketan dan tepung beras yang tidak mengandung bahan kimia sintesis seperti pengawet, pemanis, penyedap buatan (Intan dkk., 2020). Kemudian, kemasannya pun juga aman, serta tidak mengandung logam berat yang membahayakan bagi tubuh (Qomariyah, 2022).

Perlunya pengenalan kembali kepada santri tentang jajanan tradisional sebagai alternatif makanan sehat, seperti: apem, klepon, ketan, putu, getuk, cenil, bubur sumsum, wajik, getas, nogosari, mendut, kucur. Jajanan ini tergolong murah dan tidak mengandung pengawet, pewarna serta

pemanis buatan, sehingga dianggap menyehatkan (Amira dan Setyaningtyas, 2021).

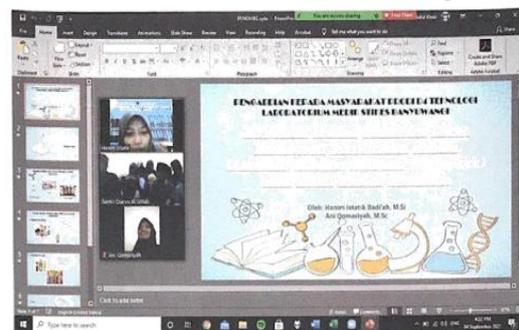
Selain bahan baku yang alami, jajanan sehat juga tidak menggunakan wadah plastik terutama dalam keadaan panas. Pada kenyataannya, hingga saat ini para santri lebih suka menggunakan plastik sebagai wadah jajanan seperti seblak, cilok, gorengan, dan sebagainya. Plastik mengandung senyawa kimia berbahaya bagi tubuh manusia, seperti polivinil klorida, polietilen, dan polistiren. Resiko yang akan dialami oleh seseorang yang mengonsumsi makanan yang diletakkan dalam wadah plastik dalam jangka waktu lama adalah mengalami gangguan kesehatan (Qomariyah and Hidayah, 2021). Hal ini dikarenakan ada pencampuran bahan kimia dari plastik dan makanan dalam kondisi panas.



Gambar 1. Rutinitas santri (mengaji Kitab Kuning)



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Keamanan *Snack* secara luring



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Keamanan *Soft Drink* secara daring

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pemberian materi pada hari pertama: tempat (aula), 1 buah laptop, 1 buah proyektor serta 1 buah layar. Selain itu, kami menyediakan *reward* berupa hadiah (*dorprize*) bagi santri yang dapat menjawab pertanyaan pada kuis di akhir sesi.

Pada hari kedua, dilakukan pemantauan terhadap jenis jajanan dan minuman kemasan yang sedang dan akan dikonsumsi oleh para santri dengan pemantauan langsung serta pemantauan dengan lembar evaluasi.

Berikut ini hasil lembar evaluasi edukasi jajanan dan minuman sehat.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi

Hal yang dievaluasi	Persentase (dihitung dari jumlah santri)
Tingkat pemahaman yang benar tentang keamanan jajanan sehat	90%
Tingkat pemahaman yang benar tentang keamanan minuman sehat	90%
Komitmen tidak membeli jajanan / makanan ringan / <i>snack</i> yang tidak sehat	100%
Komitmen tidak membeli minuman kemasan ( <i>soft drink</i> ) yang tidak sehat	100%
Beralih mengonsumsi jajanan sehat	100%
Beralih mengonsumsi minuman sehat	100%
Meminta orang tua dan guru untuk mengawasi dan mengedukasi keamanan jajanan sehat	90%

## SIMPULAN

Sebagai hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di Ponpes

Queen Al Ishlah ini, terungkap bahwa pengetahuan para santri terhadap keamanan makanan ringan (jajanan) serta minuman kemasan (*soft drink*) masih tergolong rendah. Bimbingan dan perhatian dari orang tua serta ustad atau guru di Ponpes terhadap budaya jajan santri sangat diperlukan. Konsep ajaran yang benar dan baik harus ditanamkan sejak dini agar dapat menentukan tumbuh kembang mereka di masa anak-anak.

Dalam kegiatan ini terdapat hambatan yaitu kurangnya perhatian para guru (ustadz) serta orang tua terhadap pola jajan anak-anaknya yang sedang berada di Pondok Pesantren, sehingga walaupun para santri sudah dibekali dengan edukasi keamanan makanan dan minuman (*snack* dan *soft drink*), tentu saja dukungan dari para guru serta orang tua sangat diperlukan. Saran-saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu:

1. Diadakan kegiatan serupa dengan melibatkan guru serta orang tua santri sebagai peserta penyuluhan, sehingga dapat memonitoring pola jajan para santri ke depannya.

2. Melibatkan seluruh tim koperasi Pondok Pesantren maupun kantin dalam kegiatan ini.
3. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Daerah untuk ikut serta dalam kegiatan PkM dengan tema serupa untuk kegiatan selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, K.A., Setyaningtyas, S.W., 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. MGI 16, 130. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i2.130-138>
- Briawan, D., 2016. Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan 11.
- Esfandiari, F., Al-Fatih, S., 2022. Optimalisasi Regulasi Jaminan Produk Halal & Sertifikasi Halal LPPOM MUI untuk Produk Minuman Herbal. AKS 6, 137. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.11759>
- Herlina, S., Widaryati, R., 2022. Penyuluhan Penggunaan Daun Silih (Piper betle Linn) pada Pakan untuk Penanganan Penyakit Ikan di Desa Baung. AKS 6, 39. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.5308>
- Intan, T., Handayani, V.T., Hasanah, F., 2020. Edukasi Budaya Jajan Sehat Pada Siswa-Siswi Sdn Jatinangor (Analisis Situasional Dan Rencana solusi). Jurdimas 3, 31–38. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i1.366>
- Nofriadi, N., Anggraini, M., Kartika, K., 2020. Edukasi Kesehatan Jajanan Sehat Pada Siswa Di Sdn 15 Nagari Kubang Pipik Kecamatan Baso.
- Pratiwi Hartono, N., Saptaning Wilujeng, C., Andarini, S., 2015. Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. IJHN 2, 76–84. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2015.002.02.2>
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., Purnawan, A.I., 2019. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. JK 10, 374. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1469>
- Qomariyah, A., 2022. Analisis Kadar Timbal dan Arsen dalam Darah dengan Metode Spektroskopi Serapan Atom. SNST 12, 66. <https://doi.org/10.36499/psnst.v12i1.7078>
- Qomariyah, A., Ayu, S.N.P., Fisabilla, A., Oktafiani, A., Kusuma, N., Handayani, B.M., Wijaya, D.F., 2022. An Analysis of Mercury (Hg) Levels In River Water Around The Gold Mining Area In Banyuwangi Regency. *International Journal of Health Science*.

- Qomariyah, A., Hidayah, R., 2021. Abu Limbah Sekam Padi sebagai Bioadsorben yang Efektif untuk Logam Timbal dalam Tanah. *Fullerene J. of Chemistry*. 8.
- Rizona, F., 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Sikap Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah 5.